

## Prosedur dan Teknis Diagnosa Kesulitan Belajar

Juwita Syahputri<sup>1</sup>, Mirna Siti Herlisna Siregar<sup>2</sup>, Rizqi Azzahro<sup>3</sup>,  
Muhammad Risky Lubis<sup>4</sup>, Atika Asna<sup>5</sup>

Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

gmail: [juwitasyahputri@gmail.com](mailto:juwitasyahputri@gmail.com), [mherlisna@gmail.com](mailto:mherlisna@gmail.com), [rizqiazzahro98@gmail.com](mailto:rizqiazzahro98@gmail.com)  
[Lubismuhammadrisky@gmail.com](mailto:Lubismuhammadrisky@gmail.com), [atikahasna@uinsu.ac.id](mailto:atikahasna@uinsu.ac.id)

**ABSTRACT:** *Teachers are the most important component in the learning process in education. However, many students are not interested and bored during the learning process; some even fall asleep after being promised something. Students' ability to understand learning materials is influenced by various internal and environmental variables. Helping students in learning will have a negative impact on their development and quality of life in the future if not managed properly by parents and teachers. Therefore, parents, schools, and instructors all contribute to helping children overcome their challenges. Teachers have an important influence in the lives of their students. Thus, this diagnostic seeks to identify the root causes of students' learning challenges and identify solutions. This study aims to (1) identify factors that cause learning difficulties, (2) identify procedures and techniques for analyzing learning difficulties diagnosis, (3) determine the location of students' learning challenges or problems, and (4) help students who experience learning difficulties. Data collection was carried out using two techniques, namely observation of the teaching and learning process (PBM) and the student environment, as well as interviews with parents and instructors. According to the results of the study, students were less enthusiastic about learning because they were less interested and even tended to be lazy. Some students dislike some subjects because of their inability to understand certain elements. Therefore, such students rarely complete the assignments given and almost never take notes on certain lesson topics. Furthermore, the lack of interest in learning for some students can also be caused by their inability to understand the information that the instructor is trying to convey. This is caused by the failure of teachers to provide detailed examples of how to solve problems, and some teachers even fail to include examples when explaining the lesson content.*

**Keywords:** *Diagnosis, Difficulty, Learning.*

**ABSTRAK;** Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran di bidang pendidikan. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak tertarik dan bosan selama proses pembelajaran; bahkan ada yang tertidur setelah dijanjikan sesuatu. Kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai variabel internal dan lingkungan. Membantu siswa dalam pembelajaran akan berdampak buruk pada perkembangan dan kualitas hidup mereka di masa mendatang jika tidak dikelola dengan baik oleh orang tua dan guru. Oleh karena itu, orang tua, sekolah, dan instruktur semuanya berkontribusi untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan mereka. Guru memiliki pengaruh penting dalam kehidupan murid-muridnya. Dengan demikian, diagnostik ini berupaya mengidentifikasi akar penyebab tantangan belajar siswa dan mengidentifikasi solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, (2) mengidentifikasi prosedur dan teknik analisis diagnosis kesulitan belajar, (3) menentukan letak tantangan atau masalah belajar siswa, dan (4) membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu observasi proses belajar mengajar (PBM) dan lingkungan siswa, serta wawancara dengan orang tua dan instruktur. Menurut hasil penelitian, siswa kurang bersemangat dalam belajar karena mereka kurang tertarik dan bahkan cenderung malas. Beberapa siswa tidak menyukai sejumlah mata pelajaran karena ketidakmampuan mereka dalam memahami unsur-unsur tertentu. Oleh karena itu, siswa tersebut jarang menyelesaikan tugas yang diberikan dan hampir tidak pernah mencatat topik pelajaran tertentu. Lebih jauh, kurangnya minat belajar sebagian siswa juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami informasi yang hendak disampaikan oleh instruktur. Hal ini disebabkan oleh kegagalan guru dalam memberikan contoh-contoh terperinci tentang cara menyelesaikan masalah, dan beberapa guru bahkan gagal menyertakan contoh-contoh saat menjelaskan isi pelajaran.

**Kata kunci:** *Diagnosis, Kesulitan, Belajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menyediakan lingkungan dan prosedur belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan. Guru merupakan komponen terpenting dari proses pembelajaran di bidang pendidikan. Salah satu kegiatan pendidikan utama yang memerlukan kontak guru-siswa adalah proses pembelajaran. Setiap kali pelajaran diajarkan, instruktur memiliki tanggung jawab untuk memastikan siswa memahaminya. Jadi, saat menyampaikan materi pendidikan kepada siswa, pendidik harus imajinatif (Monawati & Fauzi, 2018). Meskipun demikian, banyak siswa merasa proses pembelajaran membosankan dan tidak tertarik dengan konten yang disampaikan guru; beberapa bahkan membuat janji dan tertidur.

Kemampuan siswa dalam mengingat informasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal (Nabillah & Abadi, 2020). Setiap siswa adalah pribadi yang berbeda. Karena kepribadian dan karakteristik mereka yang beragam, setiap siswa belajar dengan cara yang unik. Tantangan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa saat mereka belajar. Gagasan tentang membantu dalam pembelajaran bersifat interdisipliner dan diterapkan dalam banyak domain yang berbeda (Kurnia, Wahyuni, Handayani, & Sari, 2022). Siswa yang mengalami kesulitan belajar dikatakan membutuhkan bantuan dalam belajar. Alasan sosial, psikologis, atau fisik mungkin menjadi penyebabnya.

Pertumbuhan dan kualitas hidup siswa di masa depan akan terganggu jika orang tua dan guru tidak mendukung pembelajaran dengan cara yang benar dan akurat (Mayyustita & Ainin, 2021). Anak-anak dengan disabilitas belajar biasanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif, tetapi akibatnya, mereka sering dicap sebagai orang yang gagal atau tidak cerdas (Lau, 2022). Inilah sebabnya mengapa tekanan eksternal menyebabkan anak-anak dengan disabilitas belajar menjadi semakin sedih.

Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru memiliki pengaruh penting dalam kehidupan siswanya. Dengan demikian, diagnostik ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar penyebab tantangan belajar siswa dan mengidentifikasi solusinya.

Lebih jauh, sekolah diharapkan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Namun, hal ini tidak selalu terjadi; ada sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh para pendidik, termasuk masalah kurikulum yang belum terselesaikan, dorongan kritis orang tua terhadap pembelajaran, keraguan yang terus

berlanjut tentang kompetensi pedagogis guru, dan masalah lain yang berkaitan dengan kondisi siswa itu sendiri.

Sebenarnya, sejumlah masalah ditemukan pada siswa yang kesulitan belajar. Menurut Lorenza (2019), siswa kesulitan untuk berhasil secara akademis di sekolah sambil mengikuti pelajaran dengan tekun. Lambatnya siswa dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar merupakan masalah lainnya. Mengingat kenyataan ini, sekolah, dan khususnya guru, harus membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak-anak (Fitriani, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, (2) mengidentifikasi prosedur dan teknik analisis diagnosis kesulitan belajar, (3) menentukan letak tantangan atau masalah belajar siswa, dan (4) membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

## **2. METODE PENELITIAN**

Dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data: observasi proses belajar mengajar (PBM) dan lingkungan siswa, serta wawancara dengan orang tua dan instruktur (Harahap & Wulandari, 2022).

Prosedur Dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi Siswa Tujuan identifikasi siswa adalah untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang akademis. Memeriksa gejala-gejala yang ditunjukkan siswa akan membantu mencapai tujuan ini. Memanfaatkan log waktu belajar yang efisien
2. Mengidentifikasi Jenis dan Lokasi Sumber Daya Pendidikan Saya menganalisis hasil ujian tengah semester yang baru saja selesai untuk menentukan di mana sejumlah siswa mengalami masalah belajar. Dengan menggunakan mata pelajaran dalam kategori yang paling menantang dan mudah.
3. Menemukan Faktor Penyebab untuk Membantu Pembelajaran Siswa Pada tahap ini, setiap faktor yang berpotensi menyebabkan masalah pembelajaran dicoba untuk diidentifikasi. Variabel eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan elemen internal (kebiasaan fisik, psikologis, mental, emosional, dan sikap negatif).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara orang tua, dapat disimpulkan bahwa beberapa tantangan belajar siswa berasal dari kurangnya motivasi belajar akibat perbedaan bahasa antara sekolah sebelumnya dan sekolah saat ini. Oleh karena itu, siswa tersebut juga tidak dapat maju di kelas dan membaca dengan lancar. Orang tua mendorong pertumbuhan akademis anak-anak mereka dengan menyediakan sumber daya, tetapi mereka kurang mempertimbangkan anak-anak mereka.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari wawancara dengan guru wali kelas, kedua orang tua siswa berpendidikan menengah ke bawah dan sekolah dasar. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk naik kelas karena memiliki IQ menengah ke bawah hingga rendah (Arikunto, 2021). Selain itu, siswa tersebut kesulitan membaca dan berhitung, jarang menyelesaikan tugas, tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar, kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan jarang masuk sekolah. Selain kurang memperhatikan pendidikan anak mereka dan kurang motivasi untuk menanyakan hasil belajar, kedua orang tua memiliki IQ yang rendah.

Selain masalah yang disebutkan, beberapa orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk mencari uang sendiri, yang menghambat pembelajaran dan perkembangan anak. Untuk mengatasi perilaku buruk siswa tertentu, guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan diskusi membaca dan pengembangan karakter melalui penggunaan buku kontrol.

Tahap selanjutnya adalah observasi selama proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Karena sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran, lebih asyik dengan kegiatan lain, dan malas memperhatikan pelajaran, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar kurang kondusif. Selain itu, sebagian siswa masuk dan keluar kelas saat guru tidak ada. Dengan menggunakan berbagai strategi mengajar yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, instruktur telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan belajar.

Selain itu, pengamatan dilakukan di lingkungan rumah siswa. Dapat disimpulkan bahwa beberapa keluarga memiliki kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan lingkungan belajar anak-anak mereka kurang mendukung setelah melakukan pengamatan di rumah sejumlah siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa tidak memanfaatkan sumber belajar mereka dengan baik, meskipun mereka cukup kompeten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa, mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar karena kurang berminat dan bahkan cenderung malas belajar (Safitri & Setyawan, 2020). Sebagian mahasiswa tidak menyukai sejumlah mata kuliah karena

menganggap informasi yang diberikan sulit dipahami. Akibatnya, mahasiswa tersebut jarang sekali menyelesaikan tugas yang diberikan dan jarang sekali mencatat topik-topik tertentu dalam perkuliahan. Lebih jauh, kurangnya minat belajar sebagian siswa juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami informasi yang hendak disampaikan oleh instruktur. Hal ini disebabkan oleh kegagalan guru dalam memberikan contoh-contoh terperinci tentang cara menyelesaikan masalah, dan beberapa guru bahkan gagal menyertakan contoh-contoh saat menjelaskan isi pelajaran.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya, langkah selanjutnya adalah memperkirakan jumlah bantuan yang akan diberikan. Mengidentifikasi sifat dan lokasi masalah siswa serta akar penyebabnya dapat membantu menentukan cara terbaik untuk menawarkan dukungan. Elemen-elemen yang menyebabkan tantangan yang muncul dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan menerima bantuan. Bantuan harus direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Hal ini dapat menghentikan masalah yang sama terjadi di masa mendatang.

Setelah mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan tantangan belajar siswa, cara terbaik untuk mendukung mereka dapat diputuskan, yaitu:

a. Materi

Melakukan pengajaran perbaikan untuk mata pelajaran.

- 1) Gunakan media pembelajaran untuk mengajarkan kembali materi yang belum dipahami atau dikuasai siswa.
- 2) Biarkan siswa mempraktikkan materi yang telah mereka pelajari.

b. Non materi

Memberikan informasi kepada;

- 1) Mengajarkan siswa teknik belajar yang efektif dan menawarkan cara untuk mencegah mereka menjadi tidak tertarik pada pelajaran terlalu dini
- 2) Memberi tahu instruktur tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam pelajaran dan menawarkan sejumlah strategi belajar yang mungkin efektif dalam mendorong pertumbuhan pembelajaran siswa.
- 3) Orang tua harus lebih fokus pada pendidikan anak-anak mereka di rumah.

Layanan bimbingan dan konseling dapat disertakan sebagai bagian dari upaya bantuan. Layanan informasi, konseling individual, layanan penguasaan topik, dan layanan BK lainnya dapat ditawarkan kepada siswa yang kesulitan belajar. Orang tua, instruktur, dan peserta lain dalam perjalanan pendidikan siswa mungkin mendapatkan layanan. Salah satu jenis bantuan dan terapi yang dapat ditawarkan konselor kepada klien untuk membantu mereka mengatasi

masalah mereka sendiri adalah konseling individual. Dari pendapat tersebut dapat dipahami, layanan bimbingan dan konseling diberikan apabila siswa memiliki masalah dalam hal motivasi dan minat belajar, kepribadian yang terganggu seperti sikap dan tindakan yang kurang tepat, kebiasaan belajar yang salah, hubungan dengan orang sekitar siswa dan sebagainya. Sebelum memberikan layanan, perlu pula dipersiapkan atau disusun rencana/program pelaksanaan layanan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan untuk mendiagnosis gangguan belajar Siswa dikenal mengalami kesulitan akademis dalam berbagai topik. Siswa mengalami kesulitan belajar karena masalah internal dan eksternal, seperti lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar mereka, menurut hasil pengamatan dan wawancara. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK), yang disediakan oleh sekolah, orang tua, dan instruktur, sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan belajar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Harahap, Nikmah Royani, & Wulandari, Putri. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Islamiyah Petangguhan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–92.
- Kurnia, Rifqi Amir, Wahyuni, Betti Dian, Handayani, Nopi, & Sari, Yoza Nopita. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19. *Integral: Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–12.
- LORENZA, YANNA. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SEL DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 MEDAN. Universitas Negeri Medan.
- Nabillah, Tasya, & Abadi, Agung Prasetyo. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1).
- Safitri, Septiana Revayani Eka, & Setyawan, Agung. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).